<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>

ISSN: 2580-510X/ P-ISSN: 2548-9453

ARTICLE INFORMATION

Received March 25th 2021

Accepted March 31st 2021

Published March 31st 2021

DOI:

<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.756>

v9i2.756

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dwinanda Dewi Fortuna¹, Yenni Khristiana²

^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta

email: dwinanda@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis kausalitas dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian melibatkan 30 perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel akhir 84 data observasi. Analisis data menggunakan regresi logistik. Penelitian ini menjelaskan bahwa masing-masing profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Likuiditas; *Leverage*, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of profitability, firm size, liquidity, and leverage towards the timeliness of financial reporting. This study uses a type of causality with a quantitative research approach. The study population involved 30 companies incorporated in the manufacturing sector of the consumer goods industry on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2019. Determination of the sample using purposive sampling so that the final sample obtained 84 observational data. Data analysis using logistic regression. This study explains that each of the profitability, firm size, liquidity, and leverage has a positive but insignificant effect towards the timeliness of financial reporting.

Keywords: Profitability; Firm Size; Liquidity, Leverage; Timeliness of Financial Reporting

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan informasi akuntansi dan informasi-informasi lainnya, informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (IAI, 2013). Lebih lanjut, revolusi industri di Indonesia (*industry 4.0*) berdasarkan laporan McKinsey Global Institute pada tahun 2015, dengan otomatisasi, robot dan teknologi menjadi ancaman bagi lapangan kerja dan perusahaan serta memiliki dampak pada tatanan industri yang besar (Machmudin, 2018). Oleh karenanya, rilis laporan keuangan menjadi sangat penting bagi *stakeholders*'. Laporan keuangan memiliki informasi yang sangat esensial dalam konteks perusahaan yang diharapkan adanya kredibilitas yang tinggi atas *outcome*-nya kepada para *stakeholders*' (Husain & Wahyudi, 2020). Pihak ini membutuhkan informasi keuangan seperti halnya dengan kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam, hal ini tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya yang berdampak pada hilangnya relevansi atas informasi keuangan dalam konteks pelaporan (Darmawan, 2018).

Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) dalam Salinan pada Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Indeks sektor barang dan konsumsi berhasil menjadi indeks sektor saham terkuat pada sebelumnya tercatat di Desember 2016. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor barang dan konsumsi mengalami pergerakan sebesar 3,02 persen ke level 2.394,536 dari pekan sebelumnya sebesar 2.324,281. Menurut analisis senior Bina Artha Securities, Reza Priyambada menguatnya sektor barang dan konsumsi dipengaruhi oleh aksi beli yang dilakukan oleh pelaku pasar, seperti saham-saham emiten PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Saham di atas termasuk dalam kategori memiliki struktur kapital yang cukup besar. "Saham-saham itu berkapitalisasi besar, sehingga membuat sektor barang dan konsumsi ikut menanjak sepanjang pekan (Mutmainah, 2017). Kondisi di atas tentunya menjadi keinginan para *shareholders*' yang melihat periode masa mendatang yang bersumber atas laba atau profitabilitas serta faktor-faktor lainnya dalam suatu model empiris. Dengan demikian, pentingnya mengkaji faktor-faktor rasio keuangan inti, seperti profitabilitas dan likuiditas, skala perusahaan dalam melihat permodalan serta efek pengungkit yang mengukur kemampuan perusahaan. Di samping itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menjadi sinyal baik kinerja pihak manajemen dalam pelaporan informasi keuangan untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam konteks keagenan. Oleh karenanya, pendekatan ilmiah untuk memahami masalah perlu dilakukan oleh perusahaan dalam menyelesaikan persoalan yang signifikan serta dilakukan kajian empiris baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal perusahaan (Husain & Syniuta, 2020). Faktor internal dalam konteks pelaporan keuangan bisa dipetakan menggunakan alat ukur rasio keuangan dan struktur perusahaan sementara faktor eksternal dapat dilihat dalam konteks ilmu ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, kurs dan lainnya.

Menurut Ratnasari, Titisari dan Suhendro (2016), kinerja keuangan sebagai digunakan sebagai analisis determinan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam konteks perolehan laba (Rosiana & Mahardhika, 2020). Salah satu output pengukuran kinerja keuangan yang sangat populer berasal dari pengukuran rasio keuangan dan ukuran keberhasilan perusahaan selain profitabilitas yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas (Husain & Wahyudi, 2020). Ukuran perusahaan merepresentasikan kepemilikan aset perusahaan dalam bentuk struktur tertentu dalam pelaporan keuangan, perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi cenderung akan melaporkan keuangan dengan tepat waktu dalam mempertahankan kinerja portofolio

khususnya perusahaan yang *listing* di pasar bursa. Aktivitas dalam pengukuran tertentu menggambarkan keberhasilan manajemen dalam tujuan efisiensi atas penggunaan sumberdaya aset perusahaan (Keown, Martin, & Petty, 2014, p. 113) dan likuiditas adalah konversi aset dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam satuan aset atau kas (Subramanyam, 2014, p. 544), artinya semakin baik konversi ini perusahaan akan memenuhi kewajibannya dengan cepat atau dikenal dengan istilah likuid sementara *leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan (Weston & Copeland, 2010), artinya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan ketika *leverage* yang dihasilkan tinggi dalam konteks pembiayaan perusahaan.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu periode 2016-2019. Subjek penelitian berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang masih memberikan kontribusi terhadap sektor *mainstream* dalam pembangunan nasional. Periode yang digunakan dilatarbelakangi oleh tren setelah revolusi *industry 4.0* di Indonesia yaitu pencapaian kinerja perusahaan dalam konteks ketepatan waktu distribusi informasi keuangan tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan bagi investor.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan, menurut Jensen dan Meckling adalah teori yang membahas tentang adanya konflik antara manajer dan pemegang saham yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan yang seringkali bertentangan. *Principal* atau pemegang saham mendelegasikan kewenangan dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada *agent* yaitu manajer perusahaan (*chief executive officer*). Manajer menggunakan penyampaian pembagian dividen untuk memberikan sinyal tentang ekspetasi prospek masa depan perusahaan kepada para investor (Mardiyati, Nusrati, & Hamidah, 2014). Dasar ini menjadi tolok ukur yang paling mudah bagi investor untuk menentukan kinerja perusahaan baik atau buruk sebagai isyarat teori pensinyalan. Menurut Rachmawati (2008), penyampaian informasi sangat diperlukan sedini mungkin sebagai dasar penggunaannya dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah dalam terlambatnya pembuatan keputusan. Pentingnya analisis penyampaian laporan keuangan didasari karena masih adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan (Mareta, 2015). Ketepatan waktu juga menjadi faktor yang cukup penting dalam mencapai ukuran mutu dalam pembuktian audit (Ridwan & Husain, 2017).

Faktor-faktor yang diuji dan memiliki pengaruh atas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya: (1) Profitabilitas didefinisikan sebagai salah satu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka tingkat profitabilitasnya semakin tinggi atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dikatakan baik. (2) Ukuran merupakan sebuah perbandingan besar atau kecil terhadap suatu objek. Apabila definisi untuk ini digabungkan bersama perusahaan ataupun sebuah lembaga, berarti ukuran suatu perusahaan didefinisikan sebagai sebuah perbandingan besar maupun kecil usaha dari sebuah perusahaan ataupun organisasi (Hery, 2017). Ukuran perusahaan menggambarkan skala dalam operasi perusahaan yang diperoleh atas penafsiran besar atau kecil berupa kuatnya permodalan, tingkat penjualan maupun luasnya pangsa pasar (Ulan Dewi & Sudiarta, 2019). (3) Likuiditas merupakan sebuah ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan terikat pada arus kas perusahaan beserta aset dan kewajiban lancar dalam komponennya (Subramanyam, 2014, p. 10). Likuiditas memiliki pengaruh yang salah satunya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pemenuhan kewajiban jangka pendek yang baik dilakukan oleh perusahaan, artinya perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, dan menjadi berita yang baik atau sinyal positif bagi pemegang saham (Dewayani, Dewi, & Al Amin,

2017). (4) *Leverage* yaitu rasio yang menjelaskan banyaknya sumber utang dalam rangka pembiayaan aset-aset yang dimiliki perusahaan (Keown, Martin, & Petty, 2014, p. 83). Bagi pemberi pinjaman (kreditur), informasi atas rasio ini sangat penting karena pengukuran tinggi risiko utang yang ditujukan pada suatu perusahaan akan sangat menentukan pengambilan keputusan pada *stakeholders'* pihak ketiga atau umum.

Pengembangan hipotesis dibutuhkan untuk menjawab permasalahan melalui tujuan penelitian. Hipotesis penelitian sangat penting diuji untuk menjawab hasilnya secara empiris (Supranto & Limakrisna, 2019, p. 4). Sebelum merumuskan hipotesis alternatif. Studi ini merancang model penelitian sebagai berikut:

METODE

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas membuktikan hasil positif dalam konteks pengaruhnya atas ketepatan pelaporan keuangan secara signifikan (Mareta, 2015; Sanjaya & Wirawati, 2016; Pradipta & Suryono, 2017; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017), dimana menggunakan proksi ROA. Sementara hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016), dan pengukuran ROA (Imaniar & Kurnia, 2016). Dasar temuan penelitian di atas, pentingnya untuk merumuskan hipotesis alternatif yaitu 'H₁' adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan membuktikan hasil positif dalam konteks pengaruhnya atas ketepatan pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016; Sanjaya & Wirawati, 2016; Pradipta & Suryono, 2017), dan atas *audit delay* (Darmawan, 2018). Sementara hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Mareta, 2015; Imaniar & Kurnia, 2016; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017). Dasar temuan penelitian di atas, pentingnya untuk merumuskan hipotesis alternatif yaitu 'H₂' adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas membuktikan hasil positif dalam konteks pengaruhnya atas ketepatan pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016) yang menggunakan proksi *current ratio*. Sementara hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas yang juga menggunakan pengukuran *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017). Dasar temuan penelitian di atas, pentingnya untuk merumuskan hipotesis alternatif yaitu 'H₃' adalah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* membuktikan hasil positif dalam konteks pengaruhnya atas ketepatan pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017) dan hasil negatif yang menggunakan proksi *debt-to equity ratio* (Sanjaya & Wirawati, 2016; Pradipta & Suryono, 2017). Sementara hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* yang juga menggunakan pengukuran DER berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Mareta, 2015). Dasar temuan penelitian di atas, pentingnya untuk merumuskan hipotesis alternatif yaitu 'H₄' adalah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kausalitas yang menerangkan dalam bentuk hubungan sebab akibat (Supranto & Limakrisna, 2019, p. 3). Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data berupa angka. Data penelitian menggunakan sumber sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id yaitu data keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang memuat data Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan periode tahun 2016-2019. *Sampling* ialah cara pengumpulan data, kalau seluruh elemen populasi diteliti satu per satu, hasilnya setelah diolah merupakan data sebenarnya (parameter atau karakteristik populasi (Supranto & Limakrisna, 2019, p. 57). Kriteria *purposive* ditujukan untuk menetapkan *sampling* pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dari rentang waktu 4 (empat) tahun dengan keseluruhan observasi sebanyak 84 data. Metode analisis menggunakan teknik analisis multivariat, yaitu analisis yang berhubungan dengan cara yang dipergunakan dalam pengolahan data dengan menggunakan statistik dalam upaya mencapai tujuan dari suatu penelitian yang menggunakan pendekatan inferensial (Santosa, 2019, p. 3). Pengolahan data ini mempergunakan teknik regresi logistik melalui persamaan:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$$\ln \frac{KWPK}{1-KWPK} = \text{Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan}$$

- X1 = Profitabilitas (*Return on Assets*)
- X2 = Ukuran Perusahaan (*Ln Total Assets*)
- X3 = Likuiditas (*Current Ratio*)
- X4 = *Leverage* (*Debt-to Equity Ratio*)
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Penilaian Model Regresi

Kelayakan model regresi dilakukan dengan *Hosmer and Lemeshow Test* yang outputnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	dF	Probabilitas Signifikansi
1	6,165	8	0,629

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 1 atas output pengolahan data menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 6,165 dengan probabilitas signifikansi 0,629. Hasil tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model ini disimpulkan dapat atau mampu memprediksi nilai observasinya (dapat diterima) karena kecocokan dengan data observasinya.

Uji Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Fit*)

Penilaian *overall fit* model regresi logistik ini dilakukan dengan melihat nilai -2LL yang hanya terdiri dari konstanta. Output pengujian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan Akhir

Iteration	-2 Log likelihood
0 (awal)	87,289
7 (akhir)	81,754

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2 atas output pengolahan data menunjukkan model nilai -2LL yang hanya terdiri dari konstanta. Iterasi pada tahap awal (*step 0*) menunjukkan bahwa *block number* = 0 sebesar 87,646 dan pada step 1 iterasi ke-7 memiliki nilai sebesar 81,754 sehingga selisihnya diketahui sebesar 5,535. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi ini merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R Square* teknik yang juga menghasilkan nilai dengan rentang 0 hingga 1. R^2 milik *Nagelkerke* inilah yang paling banyak digunakan sebagai dasar interpretasi dalam model regresi logistik. Output pengujian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81,754 ^a	0,064	0,099

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3 atas output pengolahan data menunjukkan *Cox & Snell R Square* menghasilkan nilai sebesar 0,064 dan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,099. Artinya, ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat

dijelaskan oleh pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* hanya sebesar 9,9 persen. Walaupun nilai kontribusi untuk menjelaskan variabel dependen yang rendah, namun model ini masih layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena model ini mampu memberikan informasi yang cukup baik tentang dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Koefisien simultan ini digunakan teknik uji *Chi-square* untuk mengetahui pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Output pengujian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Omnibus Model

<i>Step</i>	<i>Block</i>	<i>dF</i>	<i>Probabilitas Signifikansi</i>
1	<i>Chi-square Model</i>	4	0,237

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4 atas output pengolahan data menunjukkan *chi-square* sebesar 0,237. Artinya, ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), likuiditas (X3) dan *leverage* (X4) karena nilai *Chi-square* 5,535 memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,237 (lebih besar dari 0,05).

Uji Matrik Klasifikasi

Uji matrik ini dilakukan menggunakan tabel klasifikasi 2 x 2 untuk mengestimasi tingkat keakuratan dan kesalahan. Pada kolom 2 nilai prediksi dari variabel dependen yaitu tepat waktu diberikan nilai 1 dan tidak tepat waktu diberikan nilai 0. Output pengujian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Matrik Klasifikasi

<i>Observed Klasifikasi</i>	<i>Tidak Tepat Waktu</i>	<i>Tepat Waktu</i>	<i>Percentage Correct</i>
Tidak Tepat waktu dalam Pelaporan Keuangan	2	16	11,1
Tepat waktu dalam Pelaporan Keuangan	0	66	100,
			81,0

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5 atas output pengolahan data dari 84 (delapan puluh empat) sampel yang diobservasi, 66 sampel diantaranya memiliki kriteria pelaporan keuangan secara tepat waktu dan 18 sampel yaitu tidak tepat waktu dengan kekuatan prediksi sebesar 11,1 persen yaitu 16 data observasi. Artinya Data perusahaan yang tepat waktu diprediksi dengan benar menggunakan 66 data observasi menghasilkan kekuatan prediksi sebesar 81 persen.

Uji Koefisien Parsial (*Wald Tests*)

Koefisien parsial ini digunakan teknik uji *Wald* dalam analisis regresi logistik mengetahui pengaruhnya antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Output pengujian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Wald

Variabel	Koefisien Regresi	Wald Score	dF	Probabilitas Signifikansi
Profitabilitas	0,026	2,050	1	0,152
Ukuran Perusahaan	0,176	2,587		0,108
Likuiditas	0,019	0,337		0,562
Leverage	0,004	1,003		0,317
Constant	-3,918	1,660		0,198

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6 atas output pengolahan data menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut

$$\ln \frac{KWPk}{1-KWPk} = -3,918 + 0,026 \text{ Profitabilitas} + 0,176 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,019 \text{ Likuiditas} + 0,004 \text{ Leverage}$$

Hasil uji koefisien regresi dengan teknik analisis logistik dijabarkan sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas memiliki nilai *Wald* sebesar 2,050 dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,152 (H_1 ditolak), artinya profitabilitas dengan proksi *return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (2) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Wald* sebesar 2,587 dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,108 (H_2 ditolak), artinya ukuran perusahaan dengan proksi *log natural total assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (3) Variabel Likuiditas memiliki nilai *Wald* sebesar 0,337 dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,562 (H_3 ditolak), artinya likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (4) Variabel *leverage* memiliki nilai *Wald* sebesar 1,003 dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,317 (H_4 ditolak), artinya *leverage* dengan proksi *debt-to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang didasari hasil uji regresi logistik (Tabel 6) menyimpulkan bahwa pengukuran ini yang menggunakan *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas yang menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam penelitian ini berarti besar atau kecilnya laba perusahaan tidak serta merta memiliki dampak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan atas studi pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2019 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan 84 data sampel observasi. Perusahaan yang memiliki sumberdaya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber modal dalam mencapai target *return* atau pengembalian maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan juga tidak tepat waktu, hal ini tidak sesuai dengan teori agensi jika adanya penundaan dalam penyampaian laporan keuangan tidak memberikan hasil profitabilitas yang tinggi dalam rangka mengurangi masalah keagenan. Ketidaktepatan waktu yang mungkin timbul disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan penelitian ini membuktikan hasil yang menggunakan pengukuran ROE berpengaruh positif walau tidak signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016), sementara bertolak belakang dengan penelitian (Mareta, 2015; Sanjaya & Wirawati, 2016; Pradipta & Suryono, 2017; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017), dimana hasilnya membuktikan secara positif dan signifikan menggunakan proksi ROA untuk melihat pengaruhnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang didasari hasil uji regresi logistik (Tabel 6) menyimpulkan bahwa pengukuran ini yang menggunakan *logaritma natural* dalam satuan total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan yang juga menjadi salah satu indikator skala suatu perusahaan untuk

penafsiran atas kegiatan operasi untuk menghasilkan laba dalam penelitian ini berarti besar atau kecilnya skala perusahaan tidak serta merta memiliki dampak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan atas studi pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2019 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan 84 data sampel observasi. Perusahaan yang memiliki sumberdaya (aset) yang besar memang memiliki kemampuan pendanaan yang lebih dalam struktur permodalan, memiliki banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, ada mekanisme pengawasan dari investor, regulator dan pihak masyarakat (publik), maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan juga tidak tepat waktu. Ketidaktepatan waktu yang mungkin timbul disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan penelitian ini membuktikan hasil yang menggunakan pengukuran total aset berpengaruh positif walau tidak signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Mareta, 2015; Imaniar & Kurnia, 2016; Nurmiati, 2016; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017), bertolak belakang dengan penelitian (Nurmiati, 2016; Sanjaya & Wirawati, 2016; Pradipta & Suryono, 2017), dimana hasilnya membuktikan secara positif dan signifikan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang didasari hasil uji regresi logistik (Tabel 6) menyimpulkan bahwa pengukuran ini yang menggunakan *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tetapi hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini tidak serta merta jika rendahnya likuiditas perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menunda pelaporan keuangan atas studi pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2019 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan 84 data sampel observasi. Perusahaan mungkin memiliki pertimbangan lain dalam konteks ketepatan dalam pelaporan informasi keuangan, hal ini memberikan sinyal atau berita atas kinerja perusahaan baik merupakan *good news* maupun *bad news*. Temuan penelitian ini tidak membuktikan hasil yang menggunakan pengukuran rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016), sementara juga bertolak belakang dengan penelitian (Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017), dimana hasilnya membuktikan secara negatif walaupun tidak signifikan untuk melihat pengaruhnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang didasari hasil uji regresi logistik (Tabel 6) menyimpulkan bahwa pengukuran ini yang menggunakan *debt-to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya tetapi hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini tidak serta merta jika rendahnya *leverage* perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menunda pelaporan keuangan atas studi pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2019 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan 84 data sampel observasi. Kondisi ini dapat dipahami bahwa risiko keuangan yang tinggi mungkin disebabkan oleh adanya kesulitan keuangan yang akibatnya bermuara pada kewajiban yang tinggi, hal ini menjadi berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Temuan penelitian ini tidak membuktikan hasil yang menggunakan pengukuran *debt-to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016; Dewayani, Dewi, & Al Amin, 2017) dan pengaruh negatif pada penelitian (Sanjaya & Wirawati, 2016; Pradipta & Suryono, 2017). Akan tetapi, hasil ini sejalan dengan penelitian (Mareta, 2015), dimana hasilnya membuktikan secara positif walaupun tidak signifikan untuk melihat pengaruhnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan berdasarkan analisis regresi logistik menyimpulkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (3) likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; dan (4) *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada studi atas perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode tahun 2016-2019. Temuan ini memiliki kelemahan yaitu rendahnya nilai koefisien determinasi hanya sebesar 9,9 persen sehingga hasil penelitian tidak mampu mengeneralisasi hasil umum atas ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga perlu menambahkan banyak faktor lainnya dalam menjelaskan hal ini, seperti faktor opini dan kualitas audit, keterlibatan kantor akuntan publik dalam mekanisme tenur dan penggantian auditor, faktor internal seperti mekanisme *corporate governance*. Penambahan jumlah sampel lainnya dalam industri manufaktur diperlukan sehingga diharapkan hasil penelitian dapat benar-benar mendekati kenyataan sebenarnya dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan.

REFERENSI

- BAPEPAM. (2011). *Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.
- Darmawan, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 10-28. <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i2.216>
- Dewayani, M. A., Dewi, V. S., & Al Amin, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama* (pp. 441-458). Konsorsium PTM/PTA, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husain, T., & Syniuta, A. (2020). Audit Fee and "The Big-Four": A Comparative Study at Initial Public Offerings (IPO) Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Multidisciplinary European Academic Journal*, 2(4), 1-7. Available at: <https://syniutajournals.com/index.php/MEAJ/article/view/158/135>
- Husain, T., & Wahyudi, R. (2020). Audit Quality Intercession: Financial Ratios and Firm's Value. *ADVANCE*, 7(1), 1-14.
- IAI. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imanjar, F. Q., & Kurnia. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2014). *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management* (8 ed.). Boston - NY, USA: Pearson Education, Inc.
- Machmudin, B. (2018). *Presiden Jadikan Making Indonesia 4.0 Sebagai Agenda Nasional*. Retrieved September 2020, Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/12847/presiden-jadikan-making-indonesia-40-sebagai-agenda-nasional/0/berita>. September 2020
- Mardiyati, U., Nusrati, D., & Hamidah. (2014). Pengaruh Free Cash Flow, Return On Assets, Total Assets Turnover Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5(2), 204-221.

- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, XIX (01), 93-108. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v19i1.116>
- Mutmainah, D. A. (2017). *Saham Sektor Barang dan Konsumsi Jadi Primadona Pekan Lalu*. Retrieved September 2020, Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170109074915-92-184880/saham-sektor-barang-dan-konsumsi-jadi-primadona-pekan-lalu>. September 2020
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2), 166-182. <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v13i2.829>
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 240-257. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.382>
- Ridwan, R., & Husain, T. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kelengkapan Bahan Bukti Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *MABISKA Journal*, 2(1), 1-15. Available at: https://www.researchgate.net/profile/T_Husain/publication/340982989_Pengaruh_Independensi_Pengalaman_dan_Pertimbangan_Profesional_Auditor_terhadap_Kelengkapan_Bahan_Bukti_Audit/links/5ea86e4892851cb26760bcc2/Pengaruh-Independensi-Pengalaman-dan-Pertimbangan-Profesional-Auditor-terhadap-Kelengkapan-Bahan-Bukti-Audit.pdf
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5 (1), 76-89. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Sanjaya, I. M., & Wirawati, N. G. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 17-26.
- Santosa, A. D. (2019). *Analisis Multivariat (Cetakan Ketiga)* (3 ed.). Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis* (11 / International ed.). New York: McGraw-Hill.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (5 ed.). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ulan Dewi, N. L., & Sudiartha, I. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892 – 7921. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p13>
- Undang-Undang RI. (1995). *Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Jakarta.
- Weston, F. J., & Copeland, T. E. (2010). *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)* (Jilid 2). (A. J. Wasana, & Kibrandoko, Eds.) Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.